



Interelasi keterampilan bahasa Indonesia lisan dan tulisan bagi tenaga kerja asing di PT. XYZ Purwakarta

Occe Luciana

STIE Wibawa Karta Raharja

Abstrak

Received: 12 Agustus 2022
Revised: 15 Agustus 2022
Accepted: 22 Agustus 2022

Every learning activity certainly requires a test to see how far the participants follow the study. Likewise with the foreign workers at PT. XYZ who participates in Indonesian language learning in each of their offices. They took an Indonesian language proficiency test to test their oral and written Indonesian competence which was administered by the author. The test results are associated with the length of work of the foreign workers, and after being tested using the Chi-Square Test, the conclusion is that the results of statistical analysis show the p-value = 0.000 < 0.05, which means that it is concluded that there is a relationship between the fluency of the spoken and written language of the foreign workers at PT. . XYZ. The results of statistical analysis showed p-value = 0.014 < 0.05, meaning that it was concluded that there was a relationship between length of work in Indonesia and the oral language skills of foreign workers at PT. XYZ. The results of statistical analysis showed the p-value = 0.112 > 0.05, meaning that it was concluded that there was no relationship between the length of work in Indonesia and the written language skills of the foreign workers at PT. XYZ. The UKBI test for expatriates is recommended to be carried out regularly to control their Indonesian language competence.

Keywords: Proficiency test, foreign workers, Indonesian language

(*) Corresponding Author: lucianaocce@gmail.com

How to Cite: Luciana, O. (2022). Interrelation of spoken and written Indonesian skills for foreign workers at PT. XYZ Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 336-350. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7076599>.

PENDAHULUAN

Membaca aturan berbahasa Indonesia seperti termaktub dalam Pasal 26 ayat (1) Permenakertrans 12/2013; Setiap tenaga kerja asing (TKA), wajib memiliki hal-hal sebagaiberikut:

- a. Memiliki pendidikan yang sesuai dengan syarat jabatan yang akan diduduki oleh TKA.
- b. Memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi atau pengalaman kerja sesuai dengan jabatan yang akan diduduki TKA paling kurang 5 (lima) tahun.
- c. Bersedia membuat pernyataan untuk mengalihkan keahliannya kepada tenaga kerja Indonesiapendamping.
- d. Dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya, menyimak aturan baru Presiden Joko Widodo sekitar tahun 2015 yang secara khusus meminta pada Menaker Hanif Dhakiri soal pencabutan pasal wajib bisa berbahasa Indonesia untuk pekerja asing di peraturan menteri dengan alasan kewajiban itu bisa menghambat investasi. *DetikNews, Jumat, 15 Agustus 2015.*



Berkaitan dengan peraturan kementerian tenaga kerja yang disebutkan di atas, dalam proses pengembangan sumber daya manusia (SDM), perusahaan terpercaya PT. XYZ dengan tegas menghimbau tenaga kerjanya yang bukan penutur asli bahasa Indonesia untuk mengikuti uji kemahiran berbahasa Indonesia. Tentu hal ini bermanfaat tidak hanya bagi kaum ekspatriat dalam menumbuhkan motivasi untuk berbahasa Indonesia ketika bekerja bersama tenaga kerja pribumi, namun memiliki keuntungan juga misalnya dalam proses pembuatan KITAS ketika tenaga kerja asing tersebut berniat mengurus keperluan ini sendiri. Memproses keperluan kartu-kartu pribadi seperti ini tentu membutuhkan pemahaman membaca dan menuliskannya.

Berdasarkan lama kerja di Indonesia, para tenaga kerja asing tersebut terbagi ke dalam 3 kategori yaitu (1) Pengalaman $0 < 5$ tahun, (2) Pengalaman $6 - 10$ tahun, (3) Pengalaman > 10 tahun.

Begitupun jika ditinjau dari segi penempatan lokasi kerja. Para ekspatriat yang bekerja di PT. XYZ bertugas tidak hanya di lokasi ruangan kantor, namun banyak juga yang bekerja di lapangan (di pabrik). Pada dasarnya, mereka sering berhubungan dan berinteraksi dengan pegawai pribumi dalam keseharian pekerjaannya.

Maka bersumber pada pengalaman masa kerja dan penempatan lokasi kerja tersebut, tentu penguasaan bahasa lisan dan tulisan para tenaga kerja asing menjadi beragam. Logikanya semakin lama seorang pegawai bertugas di suatu tempat, semakin fasihlah dia berkomunikasi menggunakan bahasa setempat. Demikian juga dengan bahasa tulis. Semakin sering seorang ekspat menulis menggunakan bahasa dimana dia berada, semakin mahir dia membuat tulisan. Dan logikanya lagi, di zaman serba mudah urusan kepegawaian, setiap tenaga kerja asing pasti menduduki jabatan yang otomatis memiliki sekretaris sebagai asistennya. Yang mana sekretaris tersebut membantu atasannya dalam urusan pekerjaan mulai menerima surat/email, menandai hal penting dari isi surat tersebut, menerima telepon, mengurus kebutuhan pekerjaan harian, melaksanakan perintah atasan, dan lain-lain yang pada intinya mempermudah urusan Bos. Sehingga lambat laun bisa saja tenaga asing sebagai atasan itu semakin jarang berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa setempat. Mereka telah menikmati fasilitas/jasa penyajian dari sekretarisnya, atau bawahannya.

Lebih jauh mengenai studi kemampuan berkomunikasi, terdapat empat kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat skill ini dapat dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu: bahasa reseptif dan bahasa produktif.

Bahasa reseptif adalah bahasa yang digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tertulis. Adapun yang termasuk dalam keterampilan bahasa reseptif tersebut adalah kegiatan menyimak (mendengarkan) dan membaca:

1. Menyimak/Mendengarkan

Suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

2. Membaca: perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, memikirkan.

Bahasa produktif adalah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk dalam keterampilan bahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara:

1. Menulis: kegiatan penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis adalah proses bernalar.
2. Berbicara: kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Bahasa produktif dalam hal ini dapat diibaratkan sebagai bahasa hasil, atau sesuatu yang dihasilkan, atau produk dari sebuah kegiatan berbahasa.

Kaitannya dengan studi uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) ini, penulis meninjau beberapa jurnal dari penulis lain yang relevan sebagai referensi, yaitu:

1. Meidian Pratama, P. (2021). *Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia melalui Program Klinik Bahasa UKBI Adaptif* (Vol. 7, Issue 2). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>
2. Ramdhan, V., Ramliyana, R., & Sutisna, U. (2022). Pelatihan tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di SMK Al-Husna Bojong Gede. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 144–149. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5489>
3. Wahid, A., Sukarta, K. A., & Nur, T. (2022). Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Bagi Siswa Kelas XI di SMA MTA Surakarta: Analisis Isi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(2), 162–168. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i2.515>
4. ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Volume, J. (2013). *Volume 2 Nomor 1 Edisi Juni 2013 ISSN 2354-7200 KANTOR BAHASA PROVINSI BANGKA BELITUNG*.

Artikel-artikel tersebut memaparkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan UKBI, mendeskripsikan aplikasi tes UKBI menggunakan Android, dan melaksanakan tes UKBI di sekolah bagi guru dan siswa. Adapun penelitian yang penulis lakukan, adalah studi yang mendeskripsikan hasil tes UKBI bagi tenaga kerja asing di sebuah perusahaan. Karena respondennya adalah para ekspatriat yang telah dan sedang berusaha menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi dalam tugasnya maka, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang interelasi/hubungan antara kelancaran bahasa Indonesia lisan dan tulisan para tenaga asing di PT. XYZ.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah interelasi/hubungan antara kelancaran bahasa Indonesia lisan dan tulisan para tenaga asing di PT. XYZ?
2. Adakah interelasi/hubungan antara lama kerja di Indonesia dengan kemampuan berbahasa Indonesia lisan para tenaga asing di PT. XYZ?
3. Adakah interelasi/hubungan antara lama kerja di Indonesia dengan kemampuan berbahasa Indonesia tulis para tenaga asing yang bekerja di PT. XYZ?

Data yang penulis gunakan adalah hasil tes kemahiran berbahasa Indonesia. Data yang didapat berupa skor dari masing-masing *skill* yaitu skor berbicara dan skor menulis. Melalui tes kompetensi bahasa Indonesia yang diberikan kepada para tenaga kerja asing di PT. XYZ ini diharapkan dapat menjadi standar untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbahasa Indonesia yang dimiliki para ekspatriat tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penggalian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain–lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta–fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Alasan penulis memilih deskriptif dalam metode ini sehubungan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara penguasaan bahasa Indonesia lisan dan kemampuan menulis tulisan/karangan bahasa Indonesia bagi tenaga kerja asing dengan hasil tes kemahiran berbahasa Indonesia di PT. XYZ yaitu dengan menggambarkan dan memaparkan secara faktual dan objektif mengenai hubungan dua variabel tersebut.

Adapun populasi dari seluruh tenaga kerja asing pada PT. XYZ ini berjumlah 109 ekspatriat. Sementara menurut Hadari Nawawi (2007: 152), sampel adalah “Bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sebanyak kurang lebih 30% dari populasi yaitu sebanyak 30 orang ekspatriat.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 16 jam dalam 8 pekan, dengan durasi ± 60 menit pada setiap pekannya. Tes kemahiran Bahasa Indonesia bagi tenaga kerja asing ini dilaksanakan di gedung PT. XYZ.

Alat dan Bahan:

Selama proses kegiatan berlangsung telah menggunakan alat dan bahan berupa laptop, android, infocus termasuk screen, kertas soal untuk tes tulis, kertas *concord* dan *cover* plastik untuk sertifikat, printer, mesin fotokopi, *snack* saat *coaching* pengujian.

Langkah Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu:

Persiapan

1. Membuat paket soal untuk tes lisan (berbicara) dan tes menulis
2. Membuat rubrik penilaian untuk jawaban soal tes lisan dan soal menulis
3. Menentukan batasan skor dalam penilaian
4. Mendisain level peringkat dari skor yang dicapai peserta
5. Mendisain format sertifikat bagi peserta
6. Meng-email contoh soal untuk peserta
7. Meng-*coach* tim pengujian untuk tes lisan (tes berbicara)
8. Mengatur jumlah peserta tes per-pekan

Pelaksanaan

1. Memastikan ruangan-ruangan untuk tes sudah rapi dan bersih

2. Memastikan laptop, infocus, screen, dalam keadaan siap digunakan
3. Menginformasikan tata tertib tes kepada peserta melalui slide
4. Mendistribusikan soal tes dan lembar penilaian kepada tim penguji di tiap ruangan
5. Melaksanakan ujian tulis terlebih dahulu kemudian tes lisan
6. Melakukan evaluasi bersama tim penguji setelah selesai kegiatan

Adapun Batasan Skor dan Peringkat Level, penulis merancanganya dengan merujuk pada standar skor tes TOEIC (*Test of English for International Communication*). Pada TOEIC, skor dibagi ke dalam 2 bagian yaitu skor *Listening* dan *Speaking* dengan maksimal skor 495, dan skor *Reading* dan *Writing* yang memiliki skor maksimal yang sama yaitu 495. Sehingga apabila skor digabung dari ke-4 *skill* tersebut (*Listening, Speaking, Reading, dan Writing*) totalnya adalah 990 dengan estimasi skor 247 untuk masing-masing *skill*.

Akan halnya uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) yang dilaksanakan di PT. XYZ ini, penulis menentukan skor maksimal 200 untuk masing-masing *skill* yaitu tes Berbicara (tes lisan) dan tes Menulis (tes tulisan), dan berikut adalah level peringkat dari tiap skor:

Tabel 1. Level dan Skor

Level	Skor
Sangat unggul	190 - 200
Baik	160 - 189
Cukup baik	130 - 159
Menengah	110 - 129
Terbatas	80 - 109
Pemula	60 - 79
Pemula	0 - 59

HASIL DAN PEMBAHASAN

SKOR HASIL TES BAHASA INDONESIA LISAN TULISAN TENAGA KERJA ASING PT. XYZ

Masa kerja 0 - 5 thn

Resp. No.	Kode	Skor Berbicara (skor maksimal: 200)	Kode	Skor Menulis (skor maksimal: 200)	Kode
1	1	128,5	4	120	4
2	1	55,5	1	80	3
3	1	72,5	2	120	4
4	1	122,5	4	110	4
5	1	132,5	5	135	5
6	1	112,5	4	114	4
7	1	85	3	123	4
8	1	51,5	1	70	2
9	1	111,5	4	130	5
10	1	50	1	70	2

7 190-200
6 160-189
5 130-159
4 110-129
3 80-109
2 60-79
1 0-59



Masa kerja 6-10 thn

Resp. No.	Kode	Skor Berbicara (skor maksimal: 200)	Kode	Skor Menulis (skor maksimal: 200)	Kode
1	2	107,5	3	120	4
2	2	130	5	115	4
3	2	140	5	140	5
4	2	70	2	115	4
5	2	65	2	115	4
6	2	97,5	3	110	4
7	2	92,5	3	120	4
8	2	145	5	140	5
9	2	129	4	125	4
10	2	128,5	4	130	5

7 190-200
6 160-189
5 130-159
4 110-129
3 80-109
2 60-79
1 0-59

HASIL ANALISIS PENELITIAN
HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI
Frequency Table

Masa Kerja

	Frequency	Per cent	Valid Percent	Cumulative Percent
0-5 Tahun	10	33,3	33,3	33,3
6-10 Tahun	10	33,3	33,3	66,7
> 10 Tahun	10	33,3	33,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Bahasa Lisan

	Frequency	Per cent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Pemula	3	10,0	10,0	10,0
Terbatas	3	10,0	10,0	20,0
Menengah	4	13,3	13,3	33,3
Cukup	8	26,7	26,7	60,0
Baik	8	26,7	26,7	86,7
Sangat Unggul	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Bahasa Tulisan

	Frequency	Per cent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Terbatas	2	6,7	6,7	6,7
Menengah	1	3,3	3,3	10,0
Cukup	15	50,0	50,0	60,0
Baik	10	33,3	33,3	93,3

Sangat Unggul	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**HASIL UJI CHI SQUARE 1
HUBUNGAN ANTARA KELANCARAN BAHASA LISAN
DAN TULISAN**

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bahasa Lisan * Bahasa Tulisan	30	100,0%	0	0%	30	100,0%

Bahasa Lisan * Bahasa Tulisan Crosstabulation

		Bahasa Tulisan					Total
		Terbatas	Mengengah	Cukup Baik	Baik	Sangat Unggul	
Bahasa Lisan	Menengah	0	0	4	0	0	4
	atas	0,0%	0,0%	100,0%	0%	0%	100,0%
	within Bahasa Lisan						
Bahasa Lisan	B	0	0	3	0	0	3
	ula	66,7%	3,3%	0%	0%	0%	100,0%
	within Bahasa Lisan						
Bahasa Lisan	Pemula	2	1	0	0	0	3
	Expected Count	,2	,1	,5	,1	,2	,0
	% within Bahasa Lisan	66,7%	33,3%	0%	0%	0%	100,0%

	E	,3	,	2	1,	,	4
	xpected		1	,0	3	3	,0
	Count						
	%	0,0%	0	1	0,	0	1
	within		,0%	00,0%	0%	,0%	00,0%
	Bahasa						
	Lisan						
	C	0	0	5	3	0	8
	ount						
	E	,5	,	4	2,	,	8
	xpected		3	,0	7	5	,0
	Count						
Cuk	%	0,0%	0	6	37	0	1
up	within		,0%	2,5%	,5%	,0%	00,0%
Baik	Bahasa						
	Lisan						
	C	0	0	1	7	0	8
	ount						
	E	,5	,	4	2,	,	8
	xpected		3	,0	7	5	,0
	Count						
Baik	%	0,0%	0	1	87	0	1
	within		,0%	2,5%	,5%	,0%	00,0%
	Bahasa						
	Lisan						
	C	0	0	2	0	2	4
	ount						
	E	,3	,	2	1,	,	4
	xpected		1	,0	3	3	,0
	Count						
San	%	0,0%	0	5	0,	5	1
gat	within		,0%	0,0%	0%	0,0%	00,0%
Unggul	Bahasa						
	Lisan						
	C	2	1	1	10	2	3
	ount			5			0
	E	2,0	1	1	10	2	3
	xpected		,0	5,0	,0	,0	0,0
	Count						
Total	%	6,7%	3	5	33	6	1
	within		,3%	0,0%	,3%	,7%	00,0%
	Bahasa						
	Lisan						

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	59,250 ^a	20	,000
Likelihood Ratio	45,256	20	,001
Linear-by-Linear Association	17,084	1	,000
N of Valid Cases	30		

a. 30 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,815	,000
N of Valid Cases	30	

PENJELASAN**ANALISIS PENELITIAN****A. ANALISIS UNIVARIAT****1. Masa Kerja**

Hasil penelitian mengenai masa kerja ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden

Masa Kerja	N	Responden (%)
0-5 Tahun	0	33,3
6-10 Tahun	0	33,3
> 10 Tahun	0	33,3
Total	0	100,0

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa masa kerja responden mulai dari 0 sampai dengan lebih dari 10 tahun frekuensinya adalah 10 atau 33%.

2. Bahasa Lisan

Hasil penelitian mengenai bahasa lisan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Bahasa Lisan Responden

Bahasa Lisan	Responden	
	f	(%)
Pemula	3	10,0
Terbatas	3	10,0
Menengah	4	13,3
Cukup Baik	8	26,7
Baik	8	26,7
Sangat Unggul	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa kemampuan berbahasa lisan responden paling banyak dari kategori cukup baik dan baik, yaitu sebanyak 26,7% dan paling sedikit dari kategori pemula dan terbatas, yaitu sebanyak 10%.

3. Bahasa Tulisan

Hasil penelitian mengenai bahasa tulisan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tulisan Responden

Bahasa Tulisan	Responden	
	f	(%)
Terbatas	2	6,7
Menengah	1	3,3
Cukup Baik	15	50,0
Baik	10	33,3
Sangat Unggul	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa kemampuan berbahasa Indonesia tulisan responden paling banyak dari kategori cukup baik, yaitu sebanyak 50% dan paling sedikit dari kategori menengah, yaitu sebanyak 3,3%.

B. ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi square (χ^2). Adanya hubungan atau korelasi ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$.

Hubungan Antara Kelancaran Bahasa Indonesia Lisan dan Tulisan
Chi-Square Tests

	V	f	Asymp. Sig. (2-sided)
	alue		
Pearson Chi-Square	5,250 ^a	0	,000
Likelihood Ratio	4,256	0	,001
Linear-by-Linear Association	1,084		,000
N of Valid Cases	30		

a. 30 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ berarti disimpulkan ada hubungan antara kelancaran bahasa lisan dan tulisan para tenaga asing di PT. XYZ.

Hubungan Antara Lama Kerja di Indonesia dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan
Chi-Square Tests

	V	f	Asymp. Sig. (2-sided)
	alue		
Pearson Chi-Square	2,250 ^a	0	,014
Likelihood Ratio	2,374	0	,005
Linear-by-Linear Association	1,500		,001
N of Valid Cases	30		

a. 18 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,00.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,014 < 0,05$ berarti disimpulkan ada hubungan antara lama kerja di Indonesia dengan kemampuan berbahasa Indonesia lisan para tenaga asing di PT. XYZ.

Hubungan Antara Lama Kerja di Indonesia dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulisan
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,000 ^a	1	,112
Likelihood Ratio	4,011	1	,048
Linear-by-Linear Association	,593	8	,997
N of Valid Cases	30		

a. 12 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,33.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,112 > 0,05$ berarti disimpulkan tidak ada hubungan antara lama kerja di Indonesia dengan kemampuan berbahasa tulisan para tenaga asing di PT. XYZ.

Terkait dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini yaitu penelitian yang berjudul Uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) bagi guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama se-Lampung Utara yang ditulis oleh Achril Zalmansyah tahun 2013 dari *KANTOR BAHASA PROVINSI BANGKA BELITUNG*, kemudian penelitian lain dengan judul Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif bagi siswa kelas XI SMA MTA Surakarta dengan penulis yang bernama Abdul Wahid, Kasno Atmo Sukarta, dan Tajuddin Nur pada tahun 2022, dan satu lagi penelitian dengan judul Pelatihan tes UKBI di SMK Al-Husna Bojong Gede yang ditulis oleh Vickry Ramdhan, Randi Ramliyana, dan Usman Sutisna pada tahun 2022. Penelitian-penelitian ini memaparkan pelaksanaan tes UKBI di sekolah bagi guru dan siswa dengan perolehan nilai bervariasi yaitu predikat Semenjana (cukup baik) dan juga unggul. Untuk tes UKBI yang dilaksanakan setelah Covid 19, para peneliti tersebut melaksankannya secara daring yang mana istilahnya menjadi UKBI

Adaptif. Ketiga penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui penguasaan Bahasa Indonesia pada guru dan siswa.

Sementara penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di sebuah perusahaan dengan target peserta para tenaga kerja asing, baik yang sudah lama bekerja di Indonesia maupun yang baru tiba. Kegiatan dilakukan secara luring menggunakan kertas soal dan lembar jawaban. Adapun UKBI yang penulis lakukan memiliki kesamaan tipe soal dengan yang digunakan oleh Peneliti Achril Zalmansyah dari Kantor Bahasa Provinsi Bangka Belitung. Penulis merancang soal UKBI dengan mengacu pada BIPA dari Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun skor dan peringkat level, para peneliti terdahulu menggunakan standar dari Permendikbud No. 7 tahun 2016, sedangkan penulis mengambil standar dari peringkat skor TOEIC yang kemudian penulis sesuaikan.

Dalam hal hasil penelitian, itu muncul berkaitan dengan tujuan studi itu sendiri. Para peneliti terdahulu menetapkan tujuan tes UKBI untuk mengetahui penguasaan Bahasa Indonesia para guru dan siswa, maka hasil yang mereka peroleh berupa skor dan peringkat level. Sementara penulis memiliki tujuan yang berbeda yaitu untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara kemahiran Bahasa Indonesia lisan dengan tulisan bagi tenaga kerja asing yang bekerja di perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja asing yang lancar berbahasa Indonesia lisan, juga memiliki kemampuan untuk menulis. Dari soal tes lisan berupa mengutarakan pendapat atau prosedur pembuatan paspor baru misalnya, mayoritas mereka memiliki kemampuan menuangkannya juga dalam bentuk tulisan. Mereka menuliskannya dalam lembar jawaban yang disediakan. Kondisi yang sama dalam hal masa kerja. Ekspatriat yang bekerja dengan masa kerja tertentu, juga pandai berbicara bahasa Indonesia. Namun ketika masa kerja dihubungkan dengan kemampuan menulis, hasil uji menunjukkan tidak ada interelasi antara keduanya.

Dari studi yang telah dilaksanakan di PT. XYZ ini diharapkan dapat menjadi pelengkap data SDM bagi perusahaan dalam hal kompetensi berbahasa Indonesia para ekspatriat di industri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Gaya Media Jogjakarta
- Budianingsih, T., & Kamalah, I. (2022). Ketahanan Ekonomi & Edukasi (K2E) Strategi Optimalisasi Peran Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(2), 64. <https://doi.org/10.36722/jpm.v4i2.667>

Data UKBI PT. XYZ

- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Hares Yulianti, U., & Wahyu Puspito, D. (n.d.). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pengembangan Perangkat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*
- Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Volume, J. (2013). *Volume 2 Nomor 1 Edisi Juni 2013 ISSN 2354-7200 Kantor Bahasa Provinsi Bangka Belitung*.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meidian Pratama, P. (2021). *Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia melalui Program Klinik Bahasa UKBI Adaptif* (Vol. 7, Issue 2). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>
- Ramdhan, V., Ramliyana, R., & Sutisna, U. (2022). Pelatihan tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di SMK Al-Husna Bojong Gede. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 144–149. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5489>
- Wahid, A., Sukarta, K. A., & Nur, T. (2022). Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Bagi Siswa Kelas XI di SMA MTA Surakarta: Analisis Isi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(2), 162–168. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i2.51>